ANALISIS HUBUNGAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SITUBONDO

Wildan Aufan Fikri Wahyudi
NPP. 33.0586
Program Studi Keuangan Publik
Email: afwwildan@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Drs. H. Bahrullah Akbar., S.E., M.B.A., CIPM, CA, CPA, CSFA, CFrA, Cert.DA, CGCAE, QGIA, CRM.
Email: bahrullahakbar59@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement: *This study is motivated by a research gap regarding the relationship between Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment (PMA) and economic growth at the regency level, particularly in Situbondo Regency, which has rarely been examined empirically. In addition, there is an evidence gap due to inconsistent findings in previous studies, as well as an empirical phenomenon where fluctuations in investment are not always aligned with regional economic growth.* ***Purpose:*** *Therefore, this study aims to analyze the relationship between Domestic Investment and Foreign Investment and economic growth in Situbondo Regency.* ***Method:*** *This research employs a mixed methods approach with a convergent parallel design, in which quantitative data on PMDN, PMA, and GRDP at constant prices (2020–2024) are analyzed using Spearman Rank Correlation, while qualitative data are obtained through interviews with the Investment and One-Stop Integrated Service Office (DPMPTSP) of Situbondo Regency.* ***Result:*** *The results show that PMDN has a positive, very strong, and significant relationship with economic growth, with a correlation coefficient of 0.900 and significance level < 0.05, while PMA has a negative, weak, and insignificant relationship, with a correlation coefficient of -0.300 and significance level > 0.05. Simultaneously, the relationship between investment and economic growth falls into a strong category, with PMDN as the dominant factor. Qualitative findings further confirm that PMDN is more stable, adaptive to local conditions, and contributes significantly to job creation.* ***Conclusion:*** *In conclusion, PMDN is the main factor closely associated with economic growth in Situbondo Regency, while PMA has not shown a significant contribution during the study period.*

Keywords: *Domestic Investment (PMDN), Foreign Investment (PMA), Economic Growth, GRDP at Constant Prices, Regional Investment*

ABSTRAK

Permasalahan : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi pada level kabupaten, khususnya di Kabupaten Situbondo yang masih jarang dikaji secara empiris. Selain itu, terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya (*evidence gap*) serta fenomena bahwa fluktuasi investasi tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi daerah. **Tujuan:** Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan

Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *convergent parallel*, di mana data kuantitatif berupa realisasi PMDN, PMA, dan PDRB ADHK periode 2020–2024 dianalisis menggunakan korelasi Rank Spearman, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan DPMPTSP Kabupaten Situbondo. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN memiliki hubungan positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,900 dan signifikansi < 0,05, sedangkan PMA memiliki hubungan negatif, lemah, dan tidak signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,300 dan signifikansi > 0,05. Secara simultan, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi berada pada kategori kuat dengan dominasi pengaruh PMDN. Temuan kualitatif memperkuat bahwa PMDN lebih stabil, adaptif terhadap kondisi lokal, serta berkontribusi nyata terhadap penciptaan lapangan kerja. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PMDN merupakan faktor utama yang berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo, sedangkan PMA belum memberikan kontribusi signifikan dalam periode penelitian.

Kata kunci: PMDN, PMA, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB ADHK, Investasi Daerah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan masyarakat, serta kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, investasi memiliki peran strategis sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akumulasi modal, produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja. Penelitian (Yang, 2024) menjelaskan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi, peningkatan efisiensi produksi, serta penguatan daya saing ekonomi regional. Selain itu, (Wang et al., 2021) juga menegaskan bahwa investasi memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya pada wilayah yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan modal dan kualitas sumber daya manusia.

Dalam konteks Indonesia, investasi menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan nasional maupun daerah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan dua komponen utama investasi yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas ekonomi daerah, memperluas lapangan pekerjaan, serta memperkuat kapasitas produksi. Penelitian (Saputro & Basyarudin, 2024b) menyatakan bahwa peningkatan investasi domestik dan asing berkontribusi terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output produksi dan aktivitas usaha daerah. Hal serupa juga dijelaskan oleh (Puspita et al., 2022) bahwa investasi daerah memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sektor-sektor produktif.

Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu kontributor terbesar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nasional menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, namun kembali mengalami pemulihan pada periode 2021–2024 . Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh stabilitas investasi dan kemampuan daerah dalam menjaga aktivitas ekonomi masyarakat. Penelitian (Basalama, 2024) menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui optimalisasi kebijakan investasi dan pelayanan publik.

Sejalan dengan dinamika pertumbuhan ekonomi tersebut, realisasi PMDN dan PMA di Provinsi Jawa Timur juga menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang. Data realisasi investasi tahun 2020–2024 menunjukkan bahwa PMDN mengalami peningkatan signifikan, sedangkan PMA mengalami peningkatan meskipun cenderung tidak stabil . Kondisi ini mencerminkan adanya kepercayaan investor terhadap potensi ekonomi Jawa Timur, namun sekaligus menunjukkan adanya ketidakpastian kontribusi masing-masing jenis investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian (Ciftci & Ciftci, 2022) menjelaskan bahwa efektivitas investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kualitas institusi, stabilitas ekonomi, dan kemampuan daerah dalam menyerap investasi secara produktif.

Pada tingkat kabupaten, Kabupaten Situbondo menunjukkan tren peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan selama periode 2020–2024. Namun demikian, peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak selalu diikuti dengan kestabilan realisasi PMDN dan PMA. Data penelitian menunjukkan bahwa PMDN dan PMA di Kabupaten Situbondo mengalami pola fluktuatif sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah . Penelitian (Gaol & Suhartono, 2024) menjelaskan bahwa keberhasilan investasi daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya nilai investasi, tetapi juga dipengaruhi oleh sektor ekonomi, efektivitas penyerapan tenaga kerja, serta kemampuan daerah dalam mengelola investasi secara berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional atau provinsi dengan pendekatan kuantitatif semata. Beberapa penelitian terbaru bahkan menemukan bahwa PMA tidak selalu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena dipengaruhi oleh kualitas institusi, kondisi ekonomi regional, dan kesiapan daerah dalam menyerap investasi. Penelitian (Yeboah et al., 2025) menunjukkan bahwa hubungan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kualitas tata kelola ekonomi daerah, sedangkan (Sowrov, 2025) menemukan bahwa investasi asing pada beberapa negara berkembang tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, masih terdapat research gap berupa keterbatasan penelitian yang secara spesifik menganalisis hubungan PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi pada level kabupaten dengan pendekatan mixed methods yang mengombinasikan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian ekonomi pembangunan daerah sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan investasi yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Penelitian mengenai hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, baik pada tingkat nasional maupun regional. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengaruh investasi secara umum terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan kuantitatif dan cakupan wilayah yang luas, seperti tingkat nasional atau provinsi. Penelitian (Yang, 2024) dan (Wang et al., 2021) menunjukkan bahwa investasi, khususnya *Foreign Direct Investment* (FDI), memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi, peningkatan produktivitas, dan efisiensi produksi. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks makro serta belum secara spesifik menjelaskan efektivitas investasi pada level daerah, khususnya kabupaten/kota yang memiliki karakteristik ekonomi berbeda-beda.

Di sisi lain, beberapa penelitian terbaru menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Yeboah et al., 2025) menemukan bahwa kontribusi investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kualitas institusi, kesiapan sumber daya manusia, dan kapasitas daerah dalam menyerap investasi secara produktif.

Hasil serupa juga ditemukan oleh (Sowrov, 2025) yang menyatakan bahwa investasi asing tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang pada negara berkembang apabila tidak diimbangi dengan penguatan struktur ekonomi domestik. Temuan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai hubungan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan yang lebih kontekstual dan spesifik pada level daerah.

Pada penelitian nasional, kajian mengenai investasi dan pertumbuhan ekonomi juga masih didominasi oleh penelitian kuantitatif yang hanya menilai besarnya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas investasi di daerah. Penelitian (Saputro & Basyarudin, 2024a) menyatakan bahwa investasi memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas produksi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, penelitian (Puspita et al., 2022) menjelaskan bahwa investasi daerah mampu mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sektor-sektor produktif . Namun demikian, penelitian tersebut belum membedakan secara mendalam kontribusi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi pada level kabupaten, khususnya pada daerah yang memiliki struktur ekonomi agraris dan tingkat industrialisasi yang masih berkembang seperti Kabupaten Situbondo.

Selain itu, penelitian (Gaol & Suhartono, 2024) menunjukkan bahwa efektivitas investasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya nilai investasi, tetapi juga dipengaruhi oleh sektor ekonomi, kemampuan penyerapan tenaga kerja, dan karakteristik wilayah . Akan tetapi, penelitian tersebut belum mengintegrasikan analisis hubungan PMDN dan PMA secara simultan dengan pendekatan mixed methods yang mengombinasikan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menganalisis hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten dengan pendekatan mixed methods. Penelitian ini tidak hanya mengukur hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut melalui pendekatan kualitatif sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi ekonomi Kabupaten Situbondo.

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian mengenai hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi semakin penting untuk dilakukan dalam konteks dinamika ekonomi daerah yang saat ini dihadapkan pada ketidakpastian global, transformasi struktural ekonomi, serta tuntutan peningkatan daya saing daerah. Studi terbaru menunjukkan bahwa efektivitas investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya nilai investasi, tetapi juga oleh kualitas kebijakan, kesiapan institusi, serta kapasitas daerah dalam mengelola dan memanfaatkan investasi secara optimal (Nguyen, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah berpotensi mengalami ketidaktepatan dalam merumuskan kebijakan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Secara keilmuan, penelitian ini memiliki urgensi untuk memperkaya kajian ekonomi pembangunan daerah, khususnya dalam memahami bagaimana interaksi antara PMDN dan PMA memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada level kabupaten. Penelitian terbaru menekankan bahwa analisis pada level mikro-regional sangat diperlukan karena adanya perbedaan karakteristik ekonomi antar daerah yang menyebabkan hasil penelitian pada tingkat nasional tidak selalu relevan ketika diterapkan pada tingkat lokal (Aulia et al., 2024). Oleh karena itu, tanpa adanya penelitian yang

spesifik dan kontekstual seperti ini, pengembangan teori dan model kebijakan investasi daerah akan cenderung bersifat generalisasi dan kurang adaptif terhadap kondisi riil di lapangan.

Dari sisi permasalahan empiris, urgensi penelitian ini terletak pada adanya fenomena ketidaksesuaian antara peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi di daerah, termasuk Kabupaten Situbondo. Jika fenomena ini tidak dikaji secara mendalam, maka terdapat risiko bahwa peningkatan investasi yang terjadi tidak memberikan dampak optimal terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kegagalan dalam mengoptimalkan investasi dapat menyebabkan inefisiensi alokasi sumber daya, rendahnya produktivitas ekonomi, serta tidak tercapainya efek pengganda (*multiplier effect*) yang diharapkan dari investasi (Sari et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas investasi di daerah.

Secara praktis, urgensi penelitian ini sangat relevan bagi pemerintah daerah, khususnya dalam merumuskan kebijakan investasi yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan. Tanpa adanya kajian empiris yang mendalam, kebijakan yang diambil berpotensi tidak tepat sasaran, misalnya dalam penentuan prioritas sektor investasi, pemberian insentif, maupun strategi peningkatan daya tarik investasi daerah. Penelitian terbaru menegaskan bahwa kebijakan investasi yang tidak berbasis pada analisis yang komprehensif dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah dan memperlebar kesenjangan pembangunan antar wilayah (Dewi et al., 2024). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan implementasi kebijakan investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka terdapat potensi terjadinya kesalahan dalam memahami hubungan antara PMDN, PMA, dan pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Hal ini dapat berdampak pada tidak optimalnya pemanfaatan investasi sebagai instrumen pembangunan, rendahnya efektivitas kebijakan ekonomi daerah, serta terhambatnya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memiliki urgensi akademik, tetapi juga urgensi praktis dalam mendukung pengambilan kebijakan yang lebih tepat dan berbasis data di Kabupaten Situbondo.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi, baik dalam konteks internasional maupun nasional. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya variasi dalam hasil, metode, serta pendekatan yang digunakan dalam menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi.

(Yang, 2024) mengkaji pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ekonometrika, yang menunjukkan bahwa FDI memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi dan peningkatan produktivitas. Penelitian (Wang et al., 2021) juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan menemukan bahwa investasi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, khususnya pada negara atau wilayah yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Selanjutnya, penelitian (Nguyen, 2022) meneliti hubungan FDI dan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan *financial development*, yang menunjukkan bahwa efektivitas investasi sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor keuangan dalam suatu negara.

Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian (Yeboah et al., 2025) menggunakan metode kuantitatif lintas negara dan menemukan bahwa pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu signifikan, melainkan bergantung pada kualitas institusi dan stabilitas ekonomi. Hal serupa juga ditemukan oleh (Sowrov, 2025) yang menunjukkan bahwa investasi asing tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang dalam

jangka panjang. Selain itu, penelitian (Ansari & Sensarma, 2022) meneliti hubungan antara kebebasan ekonomi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menunjukkan bahwa faktor institusional menjadi variabel penting dalam menentukan keberhasilan investasi.

Dalam konteks nasional, penelitian (Saputro & Basyarudin, 2024a) menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah menggunakan metode kuantitatif dan menemukan bahwa investasi memiliki hubungan positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian (Puspita et al., 2022) juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pembangunan daerah, yang menunjukkan bahwa investasi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan sektor-sektor produktif. Selanjutnya, penelitian (Dalimunthe & Hasri, 2023) mengkaji *multiplier effect* investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB daerah menggunakan metode kuantitatif, yang menunjukkan bahwa investasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan output ekonomi regional.

Penelitian lain oleh (Rusmiati et al., 2026) mengkaji hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi antar provinsi di Indonesia dengan pendekatan kuantitatif dan menemukan bahwa kapasitas penyerapan investasi (*absorptive capacity*) menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian (Aulia et al., 2024) menunjukkan bahwa investasi dan belanja modal memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, namun besarnya pengaruh tersebut bergantung pada kondisi ekonomi dan kebijakan daerah masing-masing.

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ekonometrika, serta berfokus pada analisis hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional maupun provinsi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana tidak semua penelitian menemukan hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi penelitian terdahulu dengan menganalisis hubungan PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten menggunakan pendekatan *mixed methods* yang mengombinasikan analisis kuantitatif dan kualitatif, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual.

1.5 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah yang membedakannya dari penelitian terdahulu, terutama dari segi objek, metode, dan hasil penelitian. Dari sisi objek, penelitian ini secara spesifik dilakukan pada tingkat kabupaten, yaitu Kabupaten Situbondo, yang masih jarang dikaji dibandingkan penelitian pada level nasional atau provinsi, sehingga memberikan perspektif yang lebih kontekstual terhadap dinamika pembangunan daerah. Dari sisi metode, penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang mengombinasikan analisis kuantitatif dengan korelasi Rank Spearman dan analisis kualitatif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas investasi, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, kebaruan juga terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan yang lemah dan tidak signifikan, sehingga memberikan perspektif baru bahwa tidak semua jenis investasi memberikan dampak yang sama terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan pandangan (Akbar, 2013) yang menyatakan bahwa efektivitas kebijakan pembangunan daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya ekonomi secara

kontekstual, serta didukung oleh pendapat (Khairi, 2014) yang menekankan pentingnya kapasitas kelembagaan daerah dalam mengoptimalkan investasi sebagai instrumen pembangunan. Selain itu, (Ridwan & Baso, 2017) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya investasi, tetapi juga oleh kualitas perencanaan dan implementasi kebijakan daerah, sehingga pendekatan analisis yang komprehensif menjadi penting dalam mendukung perumusan kebijakan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

1.6 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Convergent Parallel Mixed Methods*, yaitu pendekatan yang mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan dalam waktu yang relatif bersamaan, kemudian dianalisis secara terpisah dan diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Ardiensyah et al., 2023). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk tidak hanya mengukur hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan pertumbuhan ekonomi secara statistik, tetapi juga memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas investasi di Kabupaten Situbondo. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai tepat karena mampu menjelaskan fenomena ekonomi daerah secara lebih utuh, baik dari sisi angka maupun kondisi empiris di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan wawancara mendalam. Data kuantitatif diperoleh dari data sekunder berupa realisasi PMDN, PMA, dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo periode 2020–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), serta Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap kebijakan serta implementasi investasi daerah. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pejabat DPMPTSP Kabupaten Situbondo karena memiliki kewenangan dan informasi terkait kebijakan serta realisasi investasi. Selain itu, informan pendukung meliputi aparatur pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya yang memahami kondisi investasi di daerah. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dari sisi kebijakan, pelaksanaan, dan kondisi empiris investasi.

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan secara berbeda untuk masing-masing jenis data. Data kuantitatif diuji melalui uji validitas dan reliabilitas terhadap data sekunder yang digunakan, serta dilakukan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel. Sementara itu, data kualitatif diuji menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi yang diperoleh, serta melakukan *member check* kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, dilakukan uji dependabilitas dan konfirmabilitas melalui pencatatan proses penelitian secara sistematis (*audit trail*).

Analisis data dilakukan secara terpisah sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis korelasi Rank Spearman untuk mengetahui hubungan

antara PMDN, PMA, dan pertumbuhan ekonomi, yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan tingkat kekuatan hubungan. Sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Situbondo sebagai lokasi penelitian yang menjadi fokus kajian. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada periode penelitian tahun 2025 hingga 2026, yang mencakup proses pengumpulan data sekunder, pelaksanaan wawancara, serta analisis data. Dengan rentang waktu tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi secara aktual dan sesuai dengan kondisi empiris di daerah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai dinamika hubungan investasi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo. Sesuai dengan pendekatan mixed methods yang digunakan, pembahasan penelitian dibagi ke dalam dua bagian utama, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi melalui data statistik yang dianalisis menggunakan korelasi Rank Spearman. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi investasi daerah, faktor-faktor yang memengaruhi investasi, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo.

3.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo menggunakan korelasi Rank Spearman. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel pada data dengan jumlah observasi terbatas. Hasil pengujian kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi dan signifikansi statistik.

3.1.1 Analisis Hubungan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Situbondo

Tabel 1.

Variabel		PMDN	PDRB ADHK
PMDN	Correlation Coefficient	1.000	.900*
	Sig. (2-tailed)	.	.037
	N	5	5
PDRB ADHK	Correlation Coefficient	.900*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.037	.
	N	5	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman pada **Tabel 1**, diperoleh nilai koefisien korelasi antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan PDRB ADHK sebesar 0,900 dengan nilai signifikansi 0,037 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara PMDN dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo bersifat positif, sangat kuat, dan signifikan. Artinya, peningkatan

PMDN cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil tersebut didukung oleh temuan kualitatif berdasarkan wawancara dengan Sekretaris DPMPTSP Kabupaten Situbondo yang menyatakan bahwa peningkatan PMDN berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi daerah, seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produksi. Selain itu, PMDN dinilai lebih stabil dan adaptif terhadap kondisi lokal, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian daerah lebih berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil kuantitatif dan kualitatif.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Muryanto et al., 2022) yang menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, PMDN dapat dikatakan sebagai salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di Kabupaten Situbondo yang masih didominasi oleh sektor ekonomi lokal.

3.1.2 Analisis Hubungan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Situbondo

Tabel 2.

Variabel		PMA	PDRB ADHK
PMA	Correlation Coefficient	1.000	-.900
	Sig. (2-tailed)	.	.624
	N	5	5
PDRB ADHK	Correlation Coefficient	-.300	1.000
	Sig. (2-tailed)	.624	.
	N	5	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman pada **Tabel 2**, diperoleh nilai koefisien korelasi antara Penanaman Modal Asing (PMA) dan PDRB ADHK sebesar -0,300 dengan nilai signifikansi 0,624 (> 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara PMA dan pertumbuhan ekonomi bersifat negatif, lemah, dan tidak signifikan, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, peningkatan PMA tidak diikuti secara konsisten oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo.

Hasil tersebut didukung oleh temuan kualitatif berdasarkan wawancara dengan Sekretaris DPMPTSP Kabupaten Situbondo yang menyatakan bahwa realisasi PMA masih relatif kecil dan fluktuatif, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian daerah belum optimal. Selain itu, PMA cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, regulasi, dan daya tarik investasi daerah, sehingga perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masih terbatas dibandingkan PMDN.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Muryanto et al., 2022) yang menunjukkan bahwa PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Bondan & Putra, 2025) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh PMA sangat bergantung pada karakteristik daerah. Dalam konteks Kabupaten Situbondo, PMA belum menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, melainkan masih bersifat pelengkap dibandingkan PMDN.

3.1.3 Analisis Hubungan PMDN dan PMA secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Situbondo

Tabel 3.

Variabel		PMDN	PMA	PDRB ADHK
PMDN	Correlation Coefficient	1.000	.100	-.300
	Sig. (2-tailed)	.	.873	.624
	N	5	5	5
PMA	Correlation Coefficient	.100	1.000	.900*
	Sig. (2-tailed)	.873	.	.037
	N	5	5	5
PDRB ADHK	Correlation Coefficient	-.300	.900*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.624	.037	.
	N	5	5	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman pada **Tabel 3**, diketahui bahwa PMDN dan PMA memiliki hubungan yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo. PMDN menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,900 dengan signifikansi 0,037 (< 0,05), yang berarti memiliki hubungan positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap PDRB ADHK. Sementara itu, PMA memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,300 dengan signifikansi 0,624 (> 0,05), yang menunjukkan hubungan negatif, lemah, dan tidak signifikan.

Secara simultan, temuan ini mengindikasikan bahwa kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi lebih didominasi oleh PMDN dibandingkan PMA. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi daerah masih bergantung pada investasi domestik sebagai penggerak utama, sementara investasi asing belum memberikan dampak yang signifikan.

Hasil tersebut didukung oleh temuan kualitatif berdasarkan wawancara dengan Sekretaris DPMPTSP Kabupaten Situbondo yang menyatakan bahwa PMDN memiliki peran yang lebih stabil dalam mendorong perekonomian daerah, terutama melalui peningkatan usaha lokal dan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, PMA masih menghadapi kendala seperti keterbatasan daya tarik investasi, infrastruktur, serta faktor eksternal, sehingga kontribusinya belum optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Muryanto et al., 2022) yang menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PMA tidak signifikan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Bondan & Putra, 2025) yang menemukan bahwa PMDN dan PMA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas investasi sangat bergantung pada karakteristik daerah. Dengan demikian, PMDN menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo, sementara PMA masih berperan sebagai pelengkap.

3.2 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Robert M. Solow (1956), yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu akumulasi modal, tenaga kerja, serta kemajuan teknologi. Dalam perspektif ini, peningkatan output ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya

investasi, tetapi juga oleh bagaimana modal diakumulasikan secara produktif, bagaimana tenaga kerja dimanfaatkan secara optimal, serta sejauh mana teknologi dan sektor modern mampu meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi. Oleh karena itu, analisis kualitatif dalam penelitian ini difokuskan pada ketiga dimensi tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo.

3.2.1 Akumulasi Modal

Analisis kualitatif pada dimensi akumulasi modal dilakukan berdasarkan indikator utama, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), serta dampaknya terhadap kegiatan ekonomi dan pertumbuhan PDRB Kabupaten Situbondo, yang diperdalam melalui hasil wawancara dengan Sekretaris DPMPTSP Kabupaten Situbondo.

3.2.1.1 Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif menggunakan korelasi Rank Spearman, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo, dengan koefisien 0,900 dan signifikansi 0,037 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PMDN cenderung diikuti oleh peningkatan PDRB ADHK. Temuan tersebut diperkuat secara kualitatif melalui wawancara yang menunjukkan bahwa realisasi PMDN meningkat signifikan sejak 2022 hingga mencapai sekitar Rp614,8 miliar pada 2024. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor domestik, iklim investasi yang kondusif, serta adanya ekspansi usaha yang mendorong aktivitas ekonomi daerah. Dengan demikian, terdapat konvergensi antara hasil kuantitatif dan kualitatif yang menegaskan bahwa PMDN berperan penting dalam akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aprilia et al., 2024; Muryanto et al., 2022; Saputro & Basyarudin, 2024a) yang menyatakan bahwa PMDN berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas produksi, mendorong pertumbuhan ekonomi regional, serta memiliki daya tahan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas ekonomi karena lebih adaptif terhadap karakteristik lokal.

3.2.1.2 Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif menggunakan korelasi Rank Spearman, Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan hubungan negatif, lemah, dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo, dengan koefisien -0,300 dan signifikansi 0,624 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan PMA tidak diikuti secara konsisten oleh perubahan PDRB ADHK. Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa realisasi PMA bersifat fluktuatif, dengan kenaikan pada 2022, penurunan pada 2023, dan sedikit peningkatan kembali pada 2024. Secara kualitatif, kondisi ini mengindikasikan bahwa PMA masih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, seperti kondisi ekonomi global, regulasi, dan kesiapan infrastruktur, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian daerah belum stabil. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara hasil kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan bahwa peran PMA dalam akumulasi modal di Kabupaten Situbondo masih terbatas dan cenderung sebagai faktor pelengkap. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Albasyari & Priyadi, 2024; Muryanto et al., 2022) yang menyatakan bahwa PMA tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena efektivitasnya sangat bergantung pada kondisi struktural daerah, termasuk kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan integrasi sektor ekonomi.

3.2.2 Tenaga Kerja

Analisis kualitatif pada dimensi tenaga kerja dilakukan untuk melihat peran investasi terhadap kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Situbondo, dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), penyerapan tenaga kerja, dan tingkat pengangguran terbuka, guna menjelaskan hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi yang telah ditunjukkan pada analisis kuantitatif.

3.2.2.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil wawancara, ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Situbondo dinilai cukup memadai dari sisi kuantitas, yang tercermin dari tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Namun, dari sisi kualitas masih terdapat kendala, terutama pada keterampilan teknis dan penguasaan teknologi yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan investor. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya TPAK belum menjamin efektivitas penyerapan tenaga kerja tanpa didukung kualitas sumber daya manusia yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Albasyari & Priyadi, 2024; Hirman, 2024; Oktasya & Tajuddin, 2024) yang menyatakan bahwa kualitas tenaga kerja menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan investasi dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan menjadi penting agar tenaga kerja lokal mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan investasi.

3.2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Peningkatan investasi di Kabupaten Situbondo secara umum berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pembukaan lapangan kerja baru. Namun, dampak tersebut belum merata, karena investasi yang bersifat padat modal dan berbasis teknologi tidak menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal ini menunjukkan bahwa daya serap tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh karakteristik investasi, di mana sektor padat karya memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan sektor padat modal. Dengan demikian, peningkatan investasi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Albasyari & Priyadi, 2024; Hirman, 2024; Oktasya & Tajuddin, 2024) yang menyatakan bahwa pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja bergantung pada sektor, teknologi, dan kualitas sumber daya manusia, bahkan dalam beberapa kasus dapat menimbulkan fenomena *jobless growth*. Oleh karena itu, pengembangan investasi yang berorientasi pada sektor padat karya menjadi penting untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara lebih optimal di Kabupaten Situbondo.

3.2.2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka

Masuknya investasi di Kabupaten Situbondo berpotensi menurunkan tingkat pengangguran terbuka melalui penciptaan lapangan kerja baru. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada karakteristik investasi dan kualitas tenaga kerja. Investasi padat karya cenderung lebih berdampak dalam menurunkan pengangguran dibandingkan investasi padat modal yang memiliki daya serap tenaga kerja terbatas. Selain itu, ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dan kebutuhan industri (*mismatch*) juga menjadi faktor penghambat, sehingga peningkatan investasi tidak selalu diikuti oleh penurunan pengangguran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Albasyari & Priyadi, 2024; Hirman, 2024; Oktasya & Tajuddin, 2024) yang menyatakan bahwa pengaruh investasi terhadap pengangguran sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, kesesuaian keterampilan, serta struktur ekonomi daerah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi

tenaga kerja agar investasi dapat berkontribusi optimal dalam menurunkan pengangguran di Kabupaten Situbondo.

3.2.3 Teknologi dan Sektor Modern

Analisis kualitatif pada dimensi teknologi dan sektor modern dilakukan untuk melihat sejauh mana investasi berperan dalam mendorong adopsi teknologi serta perkembangan sektor-sektor ekonomi modern di Kabupaten Situbondo. Dimensi ini mencakup indikator seperti penggunaan teknologi dalam kegiatan usaha, efisiensi produksi, serta perkembangan sektor industri dan jasa modern sebagai dampak dari masuknya investasi. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kemajuan teknologi dan transformasi sektor ekonomi dapat meningkatkan produktivitas serta memperkuat kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

3.2.3.1 Sektor Modern dan Kontribusinya terhadap PDRB

Berdasarkan hasil wawancara, sektor modern di Kabupaten Situbondo meliputi industri pengolahan, perdagangan dan jasa, transportasi dan pergudangan, serta subsektor jasa seperti pariwisata dan akomodasi. Sektor-sektor tersebut menunjukkan kontribusi yang terus meningkat terhadap PDRB, terutama industri pengolahan dan perdagangan-jasa yang memiliki keterkaitan kuat dengan sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor modern berperan strategis dalam menciptakan nilai tambah dan mendorong aktivitas ekonomi secara luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Albasyari & Priyadi, 2024; Hirman, 2024; Muryanto et al., 2022) yang menyatakan bahwa sektor industri dan jasa modern berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, keterkaitan antarsektor, serta transformasi struktur ekonomi menuju sektor yang lebih maju. Dengan demikian, peningkatan kontribusi sektor modern di Kabupaten Situbondo mencerminkan arah transformasi ekonomi menuju sektor yang lebih produktif dan bernilai tambah tinggi.

3.2.3.2 Arah Investasi terhadap Sektor Modern

Hasil wawancara menunjukkan bahwa arah investasi di Kabupaten Situbondo mulai mengarah pada sektor modern, seperti industri pengolahan berbasis sumber daya lokal, perdagangan, jasa, serta sektor logistik dan pariwisata. Terdapat perbedaan karakteristik, di mana PMDN cenderung masuk pada sektor lokal berskala menengah, sedangkan PMA pada sektor bermodal besar dan berorientasi pasar luas. Hal ini menunjukkan bahwa PMDN dan PMA saling melengkapi dalam mendorong pengembangan sektor modern, baik melalui penguatan ekonomi lokal maupun modernisasi sektor ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hirman, 2024; Muryanto et al., 2022; Saputro & Basyarudin, 2024a) yang menyatakan bahwa arah investasi yang tepat pada sektor produktif mampu meningkatkan nilai tambah, memperkuat keterkaitan antarsektor, serta mendorong transformasi ekonomi melalui efek pengganda. Dengan demikian, kecenderungan investasi yang mengarah pada sektor modern di Kabupaten Situbondo menunjukkan potensi transformasi menuju struktur ekonomi yang lebih produktif dan berdaya saing.

3.2.3.3 Dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Masuknya investasi ke sektor modern di Kabupaten Situbondo memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan nilai tambah. Selain itu, investasi juga menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*), seperti peningkatan penyerapan tenaga kerja, berkembangnya usaha pendukung, serta meningkatnya aktivitas perdagangan dan jasa. Hal ini

menunjukkan bahwa investasi tidak hanya mendorong peningkatan output ekonomi, tetapi juga mempercepat transformasi struktur ekonomi menuju sektor yang lebih produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hirman, 2024; Muryanto et al., 2022; Saputro & Basyarudin, 2024a) yang menyatakan bahwa investasi pada sektor modern mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, nilai tambah, serta keterkaitan antarsektor. Dengan demikian, pengembangan sektor modern melalui PMDN dan PMA di Kabupaten Situbondo berperan penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih dinamis dan berkelanjutan.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo, sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan negatif, lemah, dan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo selama periode 2020–2024 lebih banyak dipengaruhi oleh aktivitas investasi domestik dibandingkan investasi asing. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa struktur ekonomi daerah yang masih didominasi sektor pertanian, perdagangan, dan usaha lokal lebih mampu berkembang melalui dukungan modal domestik yang relatif stabil dan adaptif terhadap kondisi daerah.

Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa investasi domestik memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan penyerapan tenaga kerja, penelitian ini juga menemukan bahwa PMDN di Kabupaten Situbondo mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. PMDN dinilai lebih mudah menyesuaikan diri dengan karakteristik ekonomi lokal karena sebagian besar berasal dari pelaku usaha daerah yang memahami kebutuhan dan potensi wilayah. Temuan ini memperkuat pendapat Marja Sinurat dalam buku *Akuntansi Keuangan Daerah* (Sinurat, 2018) yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan dan investasi daerah harus diarahkan untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, PMDN terbukti lebih mampu memberikan dampak langsung terhadap perekonomian masyarakat Kabupaten Situbondo dibandingkan PMA.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pertumbuhan Harrod-Domar dan teori pertumbuhan neoklasik yang menempatkan investasi sebagai motor utama peningkatan output ekonomi dan akumulasi modal. PMDN di Kabupaten Situbondo menunjukkan kecenderungan lebih stabil karena investasi domestik banyak diarahkan pada sektor-sektor produktif daerah seperti perdagangan, pertanian, jasa, dan usaha mikro masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi domestik memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi lokal sehingga efek penggandanya (multiplier effect) lebih terasa dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

Berbeda dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi dan modernisasi industri, penelitian ini justru menemukan bahwa PMA memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo. Perbedaan hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh karakteristik objek penelitian yang berbeda. Kabupaten Situbondo masih memiliki basis ekonomi agraris dan tingkat industrialisasi yang belum berkembang secara optimal sehingga investasi asing belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan output ekonomi daerah.

Temuan ini juga memperkuat pandangan Prof. Dadang Suwanda (Suwanda et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya investasi

yang masuk, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola potensi ekonomi, memperkuat tata kelola pemerintahan, serta menciptakan iklim investasi yang kondusif. Dalam konteks Kabupaten Situbondo, efektivitas PMDN lebih terlihat karena adanya keterkaitan yang kuat antara pelaku usaha lokal, kebutuhan masyarakat, dan dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan ekonomi wilayah. Sementara itu, PMA masih menghadapi berbagai keterbatasan seperti minimnya sektor industri modern, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya daya tarik investasi asing berskala besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DPMPTSP Kabupaten Situbondo, PMDN dinilai lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi daerah serta lebih banyak berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha masyarakat. Sama halnya dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa investasi domestik cenderung lebih stabil dalam menopang perekonomian daerah berkembang, penelitian ini juga menunjukkan bahwa PMDN menjadi faktor utama yang berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi daerah yang bersumber dari PMDN memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo. Temuan ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah tidak hanya memerlukan peningkatan investasi, tetapi juga membutuhkan penguatan tata kelola pemerintahan daerah, optimalisasi potensi lokal, serta pengelolaan keuangan daerah yang efektif agar investasi dapat memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo tahun 2020–2024, sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan negatif, lemah, dan tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo lebih dipengaruhi oleh investasi domestik karena PMDN dinilai lebih stabil, adaptif terhadap kondisi lokal, serta mampu mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha daerah. Dengan demikian, PMDN menjadi faktor utama yang berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo.

Keterbatan Penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu keterbatasan periode data penelitian yang hanya menggunakan data tahun 2020–2024 sehingga belum dapat menggambarkan hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya difokuskan pada Kabupaten Situbondo sebagai objek penelitian sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada daerah lain dengan karakteristik ekonomi yang berbeda. Penelitian ini juga terbatas pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB ADHK, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang kemungkinan turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, cakupan wilayah yang lebih luas, serta penambahan variabel lain seperti tenaga

kerja, belanja daerah, inflasi, infrastruktur, dan sektor industri. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk menganalisis efektivitas kebijakan investasi daerah serta strategi peningkatan daya tarik Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Situbondo agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Situbondo beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, data, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, B. (2013). *Manajemen Keuangan Di Pemerintahan Daerah: Suatu Konsep Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. Bumi Metro Jaya. https://perpustakaan.pom.go.id/slims/index.php?p=show_detail&id=4336

Albasyari, N. N., & Priyadi, U. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 2017-2021. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, *2*(2), 172–180. https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss2.art8

Ansari, M. G., & Sensarma, R. (2022). Does Economic Freedom Influence the FDI–Growth Nexus in ASEAN Economies? *Journal of Asian Economic Integration*, *4*(2). https://doi.org/10.1177/26316846221112228

Aprilia, N. R., Arifin, D. A., & Djasuli, M. (2024). *Pengaruh Investasi dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Upaya Mewujudkan Rethinking Goverment*. *10*(24), 296–303. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9207

Ardiensyah, Asmungi, & Latip. (2023). *Metode Penelitian Sosial*. Deepublish.

Aulia, R. R., Wahyunadi, & Agustiani, E. (2024). The Influence of Capital Expenditures and Investment on Economic Growth in West Nusa Tenggara Province 2012-2022. *Economy and Finance Enthusiatic*, *2(1)*. https://doi.org/10.59535/efe.v2i1.188

Basalama, K. (2024). Pengaruh Investasi PMA dan PMDN Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat Triwulan Tahun 2017-2023. *Journal of Educational and Cultural Studies*, *3*, 126–131. https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/227

Bondan, B., & Putra, D. P. (2025). Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Investasi Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics Development Research*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.71094/joeder.v1i1.55

Ciftci, C., & Ciftci, D. D. (2022). Economic freedom, foreign direct investment, and economic growth: The role of sub-components of freedom. *The Journal of International Trade & Economic Development*, *31*(2). https://doi.org/10.1080/09638199.2021.1962392

Dalimunthe, Z., & Hasri, D. A. (2023). Analisis Multiplier Effect Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016–2020. *Nusantara Journal of Economics*, *5(1)*, 21–28. https://www.jurnal.uts.ac.id/nje/article/view/2768

Dewi, S. V., Bahtiar, M. Y., & Rahman, T. (2024). *ANALISIS PENGARUH PMDN DAN PMA TERHADAP PDB DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. *8*(4), 860–875. https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/1643

Gaol, R. Y. L., & Suhartono, J. (2024). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Modal Asing Terhadap Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *2*, 236–249. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.590

Hirman, D. S. N. (2024). PENGARUH EKSPOR DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 1993-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(6), 306–312. https://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/160/192

Khairi, H. (2014). *Konsep Dasar Kebijakan Publik* (S. Budiaman (ed.)). Universitas Terbuka.

Muryanto, T. D., Farida, Y., Ulinnuha, N., Khaulasari, H., & Yuliati, D. (2022). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Matematika Integratif*, *18*(2), 157. https://doi.org/10.24198/jmi.v18.n2.40732.157-166

Nguyen, M.-L. T. (2022). Foreign direct investment and economic growth: The role of financial development. *Cogent Business & Management*, *9*. https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2127193

Oktasya, R., & Tajuddin, T. (2024). Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Pulau Sulawesi. *Jurnal Ekonomi (JE)*, *9*, 24–39. https://jurnal-ekonomi.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/107/83

Puspita, M. E., Handayani, A. S., & Ratnawati, R. (2022). Persepsi Pelaku Usaha terhadap Kebijakan Insentif dan Kemudahan Berusaha di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*. https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6173

Ridwan, & Baso, N. (2017). *PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH*. ALFABETA.

Rusmiati, Utari, G., & Haq, M. A. (2026). Investment, Absorptive Capacity, and Regional Economic Growth: Explaining Heterogeneous Outcomes across Indonesian Provinces. *Journal of Regional Economics Indonesia*, *7(1)*. https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/article/view/16861

Saputro, D. Y., & Basyarudin. (2024a). ANALISIS INVESTASI DALAM MENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *JURNAL RISET ILMIAH*, *3*. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2129

Saputro, D. Y., & Basyarudin, B. (2024b). Analisis Investasi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(1), 159–165. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2129

Sari, D. L., Anita, S. Y., & Rahman, T. (2025). Pengaruh Kebijakan Fiskal, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2006-2023. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, *5*(03), 30–42. https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i03.1240

Sinurat, M. (2018). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Ghalia Indonesia.

Sowrov, S. M. T. H. (2025). The Effect of Foreign Direct Investment on Economic Growth in South Asian Countries. *Cornell University*. https://doi.org/10.48550/arXiv.2512.16958

Suwanda, D., Simanjuntak, T. H., & Rowa, H. (2024). *Optimalisasi penyusunan APBD yang cermat: mendorong pembangunan daerah berkelanjutan*. Rosda.

Wang, X., Xu, Z., Qin, Y., & Skare, M. (2021). Foreign direct investment and economic growth: a dynamic study of measurement approaches and results. *ECONOMIC RESEARCH*, *35*. https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1952090

Yang, S.-P. (2024). The Determinants and Growth Effects of Foreign Direct Investment: A Comparative Study. *Journal of Risk and Financial Management*. https://doi.org/10.3390/jrfm17120541

Yeboah, E., Baffour, A. A., Chibalamula, H. C., & Atiso, F. (2025). The significance of foreign direct investment (FDI) and trade openness: evidence from nine European economies. *SPRINGER NATURE Business & Economics*, *5*. https://doi.org/10.1007/s43546-025-00798-8

